



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tari Tradisi Melalui Model *Cooperative Learning* Kelas XI IPA SMA PGRI 1 Padang

### Efforts to Improve Traditional Dance Learning Outcomes through the Cooperative Learning Model Class XI IPA SMA PGRI 1 Padang

Ajeng Mutiara Putri<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [ajengmutiara1106@gmail.com](mailto:ajengmutiara1106@gmail.com)<sup>1</sup>, [fujiaastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiaastuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini agar diketahuinya hasil belajar siswa seni budaya (tari) dengan memakaipembelajaran kooperatif dan untuk menambah hasil belajar siswa dengan memakai pembelajaran kooperatif SMA PGRI 1 Padang. Jenis penelitian memakaiPTK dengan dua siklus. Alat penilaian berupa tes tertulis dan tes praktik. Pengumpulan informasi dilakukan dengan tes tertulis, tes praktik, studi dokumen dan observasi. Data dianalisis dengan rumus persentase. Model pembelajaran kooperatif busa menambah hasil belajar kelas. Kelompok belajar membuat siswa lebih aktif dan berkolaborasi pada menampilkan tarian. Hasil belajar siswa di siklus I tidak tidak terjadi yang signifikan, persentase rata-rata sebesar 74, siswa yang gagal sebanyak 12 siswa dan yang tuntas sebanyak 7 siswa. Penelitian diteruskan pda siklus II untuk memperbaiki cara belajar dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan latihan. Setelah dilaksanakan rata-rata nilai siklus II adalah 87 dengan rincian 17 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang gagal. Maka rata-rata skor kognitif dan psikomotorik pada siklus 1 adalah 74 dan pada siklus II meningkatjadi 87. Dengan bantuan model pembelajaran sosial hasil pendidikan tari meningkat, karena tujuan yang dicapai berhasil.

**Kata kunci:** upaya, peningkatan, hasil belajar, tari tradisi, cooperative learning

---

#### To cite this article:

Ajeng Mutiara Putri, &Fuji Astuti (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tari Tradisi Melalui Model Cooperative Learning Kelas XI IPA SMA PGRI 1 Padang.Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 01-10.DOI:10.24036/sy.v1i1.1

### Abstract

The purpose of this study is to know the learning outcomes of arts and culture (dance) students using a cooperative learning model and to increase student learning outcomes by using the cooperative learning model of SMA PGRI 1 Padang. This type of research uses classroom action research with two cycles, namely planning, action, observation and reflection. Assessment tools are written tests and practice tests. Information collection is carried out by written tests, practical tests, document studies and observation. The data is analyzed by a percentage formula. The foam cooperative learning model adds to classroom learning outcomes. Study groups make students more active and collaborate on performing dances. Student learning outcomes in the first cycle did not occur significantly, the average percentage was 74, students who failed as many as 12 students and who completed as many as 7 students. Research is continued in cycle II to improve the way of learning and encourage students to study harder and practice. After being implemented, the average score of cycle II was 87 with details of 17 students who completed and 2 students who failed. So the average cognitive and psychomotor score in cycle 1 was 74 and in cycle II it increased to 87. With the help of social learning models the results of dance education increase, because the goals achieved are successful.

**Keywords:** effort, improvement, learning outcomes, dance tradition, cooperative learning



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

## Pendahuluan

Perancangan sebuah tarian tradisional yang bertujuan untuk meningkatkan semangat lewat aktivitas gerak dengan edukasi tari, yang bisa menambah kreativitas siswa, aspek penting, efektif, kognitif dan psikomotorik. Akibat dari pembelajaran jenis ini timbul suatu keterpaksaan untuk melakukan gerakan-gerakan tersebut, karena siswa tidak diminta untuk menirukan gerakan-gerakan yang ditemukannya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kooperatif untuk menambah kreativitas dalam pembelajaran tari. Sistem pembelajaran kooperatif menurut Lie (2004:8) adalah sistem pengajaran yang menyuguhkan kemungkinan kepada siswa untuk mengerjakan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator.

Kak Seto (2004) mengungkapkan bahwa "Imajinasi tidak hanya menjadi alasan kreativitas, tetapi juga bisa membuat seseorang mengembangkan sikap yang kuat dan percaya diri dengan harga diri yang cukup.

Pembelajaran tari di SMA PGRI 1 Padang khususnya pada kelas XI (sebelas) ganjil adalah pembelajaran tari tradisional Minangkabau. Salah satu permasalahan yang ada di SMA PGRI 1 Padang adalah rendahnya performa siswa dalam menari, dimana skor rata-rata kelas hanya sedikit di atas kriteria kelulusan minimal (MCC) sekolah untuk mata pelajaran seni budaya. Selain itu permasalahannya dalam proses pembelajaran kegiatan tari siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan lingkungan belajar, karena masih terdapat siswa yang kurang kerjasama dan menilai pendapat temannya (Zora, 2018:5). (Astuti, 2016) juga menyatakan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan dan ekspresi serta sarana komunikasi antara seniman dengan orang lain. Tari juga bisa dilihat dalam gerak-gerak sederhana pada aktivitas sehari-hari. Sesuai dengan imajinasi orang yang menciptakan gerakan tersebut. Menurut (Astuti, 2021) suatu rangkaian tari juga dapat memberikan variasi pada bagian-bagian tema utama yang dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti SMA PGRI 1 Padang Kelas XI selama tahap pembelajaran tari, guru mengajarkan tari memakai model konvensional (Ceramah). Dimana model pelajaran ini baru dan siswa sulit memahami pelajaran. Kemudian ada juga siswa hanya sekedar meniru dan menghafal gerak, Namun tidak dengan teknik yang benar. Hal seperti ini yang membuat menurunnya hasil belajar siswa dan kurang termotivasi.

**Tabel 1. Nilai Rata-rata ujian kognitif dan psikomotor Semester 1**

**Kelas XI IPA SMA PGRI 1 Padang Tahun 2023/2024**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Pengetahuan dan Praktek
1.	XI IPA	76	19 orang	74,5
2.	XI IPS	76	13 orang	80.0

Terlihat disini Nilai kelas yang lemah yaitu Kelas XI IPA. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa tersebut dalam mempelajari Seni budaya. Di samping itu pembelajaran SMA PGRI 1 Padang kelas XI sebelumnya guru menggunakan model konvensional, Walaupun guru sudah menggunakan model konvensional (ceramah) pada pembelajaran, Namun masih belum bisa menaikkan nilai siswa. sehingga hasil belajar siswa rendah.

Tabel 2. Nilai Teori dan Praktek Siswa Kelas XI IPA

Teori	Praktek	Total Nilai Rata-Rata
76,0	73,0	74,5

Berdasarkan permasalahan di kelas XI IPA ini, Upaya peningkatan nilai rata-rata Seni Budaya siswa kelas XI IPA di SMA PGRI 1 Padang menggunakan Model *Cooperative learning* berdasarkan dengan kompetensi dasar sebagai berikut :

1. KD 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak tari tradisional
2. KD 4.1. Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Indikator pencapaian dengan memakai model *cooperative learning* ini adalah peserta didik bisa menerapkan konsep, teknik, dan prosedur dalam meniru ragam gerak Tari Tradisional serta berkarya seni tari lewat pengembangan gerak berdasarkan konsep teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode dimana pembelajaran kooperatif memfokuskan pada pembelajaran kelompok. Bagian ini juga mengajarkan keterampilan khusus untuk kerja kelompok, seperti jadi pendengar yang baik, menjelaskan dengan baik kepada teman kelompok. Dalam kerja kelompok, anggota kelompok diberi tugas untuk tercapainya kesempurnaan. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memperbaiki proses pembelajaran, yang memfokuskan peran guru sebagai pemandu keaktifan siswa padatahap pembelajaran. Guru harus bisa bekerja lebih efektif dan efisien yaitu melalui sistem pembelajaran kooperatif. Metode pengajaran yang menitikberatkan pada pemakaian kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kondisi belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran (Nurhadi, 2004: 112).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Arikunto (2007:20) PTK adalah studi tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang sengaja dibuat dan berlangsung dalam kelas. Penelitian ini memakai dua siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penilaian berupa tes tertulis dan tes praktik. Pengumpulan informasi dilakukan lewat tes tertulis, tes praktik, studi dokumen dan observasi. Data dianalisis memakai rumus Nana Sudjana (2014:130), yaitu rumus persentase.

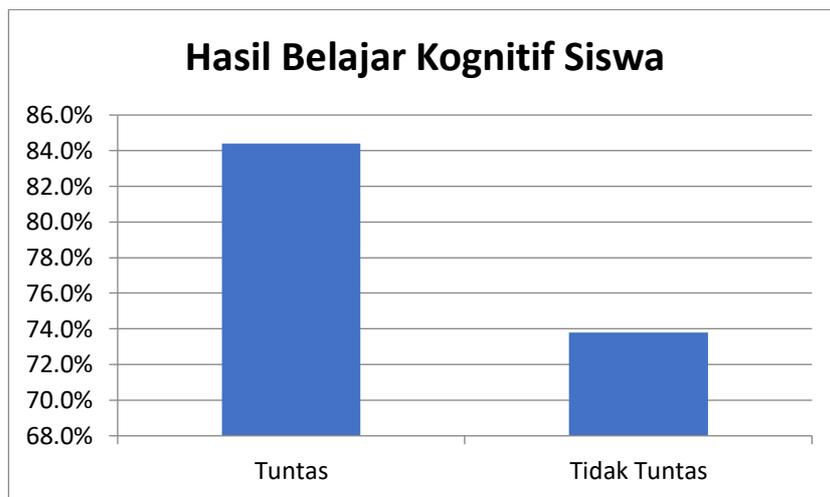
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I

Pada pertemuan 1, guru menampilkan salah satu video tari tradisional Minangkabau (Rantak) kemudian menjelaskan dan mencontohkan video gerakannya didepan siswa. Kemudian masing-masing kelompok memperagakan gerak awal sampai pertengahan Tari tradisional minangkabau (Rantak ) dari hasil mereka latihan didepan kelas

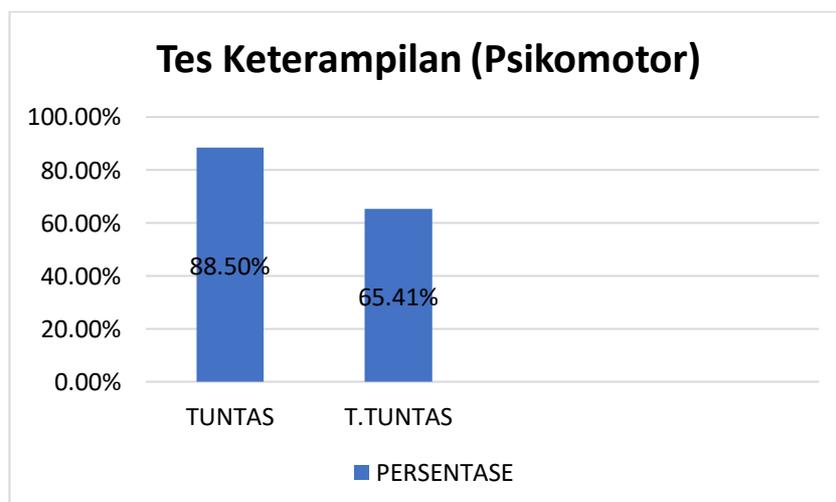
Pada pertemuan 2, guru kembali Menayangkan video Tari Tradisional (Rantak) guna untuk menambah penghafalan pada siswa dan hafalan siswa akan prosedur gerak meningkat. Guru menjelaskan dan mencontohkan gerak Tari Tradisional (Rantak) didepan siswa. Siswa memeragakan gerak berkelompok di depan kelas dari pertengahan gerak sampai akhir tari tradisional minangkabau (Rantak)

Pada pertemuan 3, guru kembali mencontohkan gerak Tari Tradisional (Rantak) didepan siswa kemudian gerak tersebut di Analisa untuk ditiru kembali oleh masing-masing siswa sebelum dilaksanakan ujian Tes kognitif dan Tes psikomotor. Guru menyuruh siswa untuk bersiap-siap melaksanakan Tes ujian.



Gambar 1. Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

Rata-rata nilai kognitif satu kelas dan 5 siswa tidak lulus dengan persentase 73,8%. Dari 19 orang mahasiswa, 14 orang lulus dan 5 orang tidak lulus. Lalu hasil observasi keterampilan praktis (psikomotor) siswa selama kegiatan siklus I dengan perbedaan gerak, teknik gerak dan indikator evaluasi gerak.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Siklus I

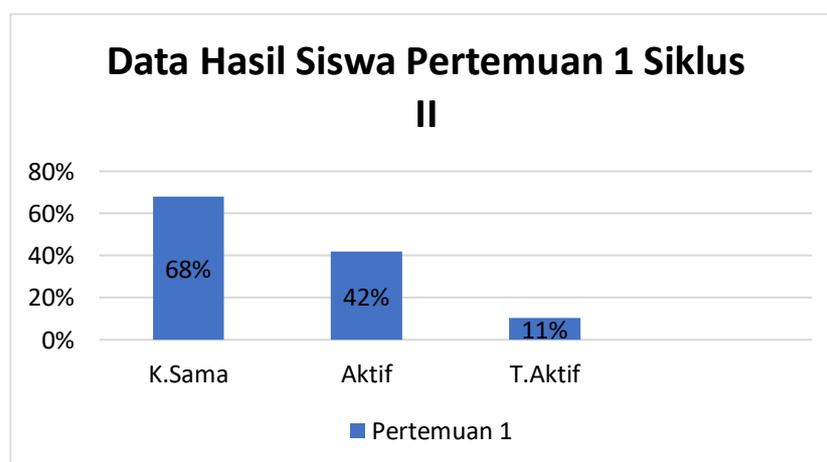
Skorrata-rata dalam tes psikomotorik diperoleh 73.9% dengan persentase yang tuntas 88.5% dari 7 orang siswa dengan kriteria "tuntas, dan dengan persentase 65.4 % yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 12 Siswa dari 19 orang siswa yang dengan kriteria "tidak tuntas".

Kendala yang ditemui pada siklus I adalah pada pertemuan ke-1 sampai ke pertemuan ke-3 siswa kelas XI IPA adalah: Berdasarkan observasi peneliti, masih ada siswa yang sulit dalam memahami pelajaran karena menggunakan model baru yaitu model kompensional. Pada indikator kerjasama, hasil yang diperoleh siswa masih pada persentase rendah sebesar 63%, indikator aktif siswa masih rendah sebesar 32%, dan hasil tidak aktif siswa siklus I sebesar 21%. dengan persentase yang sangat rendah.

## 2. Siklus I

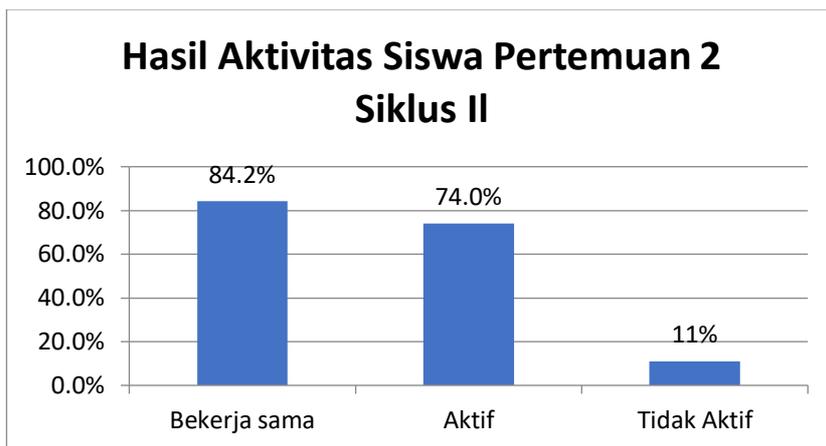
Pada pertemuan 1, guru mengevaluasi hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan minggu lalu dengan memberi tahu kekurangan dan kelebihan yang ada pada siklus 1. Guru kembali Mencontohhkan gerak yang bena seperti Teknik dan Ragam gerak dari tari tradisional Minangkabau (Rantak) kemudian gerak tersebut di Analisa dan ditiru oleh masing-masing siswa.

Pada pertemuan 2, Guru kembali menjelaskan materi teknik ragam gerak dan prosedur tari tari tradisional. Guru Mencontohkan kembali gerak yang benar seperti Teknik dan Ragam gerak dari tari tradisional Minangkabau (Rantak) kemudian gerak tersebut di Analisa dan ditiru oleh masin-masing siswa. Guru melaksanakan Tes kognitif dan Tes psikomotor pada siklus 2 peremuan 2 ini. Gunanya untuk melihat adanya peningkatan siklus 2 ini di banding siklus 1.



**Gambar 3. Histogram Data Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II**

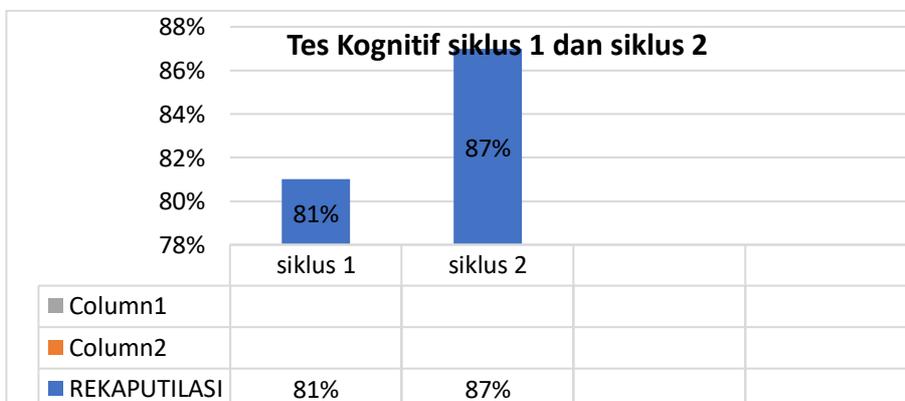
Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 siklus II dengan indikator kerjasama, aktif dan tidak aktif. Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 di peroleh siswa yang berkerja sama 68.4%, siswa yang aktif 42% dan siswa yang tidak aktif 11%.



**Gambar 4. Histogram Data Hasil Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus II selama 2 kali kegiatan pembelajaran dengan indikator kerjasama, aktivitas dan ketidakaktifan. Pada periode kedua pertemuan kedua skripsi siswa terungkap 84,2% siswa bekerja sama, 74% siswa aktif dan 11% siswa tidak aktif. Terdapat perbandingan yang jelas histogram hasil kinerja siswa pertemuan II dan pertemuan II siklus II.

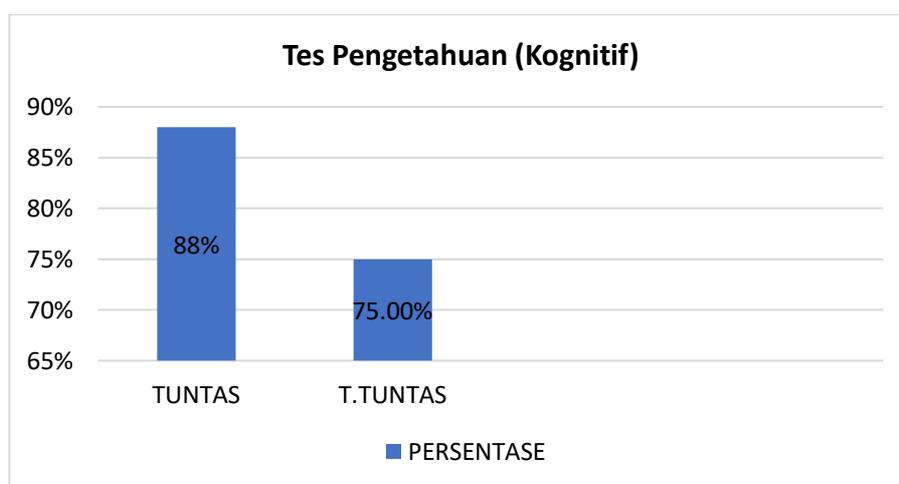
**3. Pembahasan**



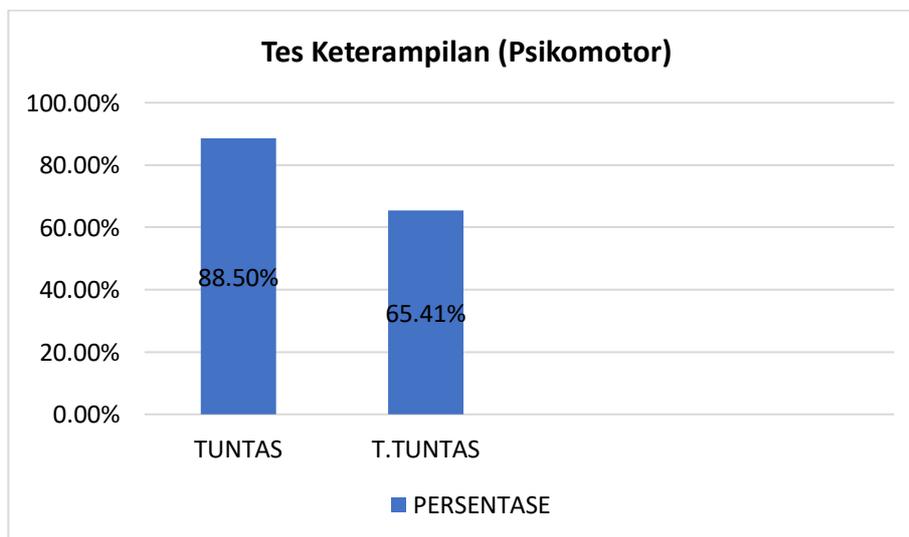
**Gambar 6. Tes Kognitif Siklus 1 dan Siklus 2**

Hasil belajar siswa adalah tindakan siswa di kelas yang bersifat interaksi pada proses pembelajaran. Sugihartono (2007:81) pembelajaran adalah usaha sadar pendidik agar tersampainya informasi, menata dan melahirkan sistem lingkungan dengan menggunakan berbagai metode. Menurut Nana Sudjana (2002:22), hasil belajar adalah keterampilan siswa setelah mendapat pengalaman belajar.

Penambahan rata-rata nilai psikomotorik pada siklus I (74) jadi (86) pada siklus II dan peningkatan rata-rata nilai kognitif pada siklus I (81) jadi (87) pada siklus II. Sedangkan skor yang didapat pada siklus II meningkat jauh lebih banyak. Dan pada siklus II terlihat kerjasama yang sangat baik, dimana aspeknya aktif, bekerjasama dan tidak aktif.



Gambar 3. Histogram Data Hasil Belajar Kognitif Siswa



Gambar 4. Histogram Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Nilai rata-rata dalam tes psikomotorik diperoleh 88% dengan persentase yang tuntas 87% dari 17 orang siswa dengan kriteria "tuntas, dan dengan persentase 72.5% yang tidak tuntas dengan jumlah 2 Siswa dari 19 orang siswa yang dengan kriteria "tidak tuntas".

Hasil nilai akhir siswa dari tes tertulis dan tes praktek, 40% di ambil dari nilai tes tertulis dan 60% di ambil dari nilai tes praktek, 2 orang yang tidak mencapai rata-rata KKM. Model pembelajaran kolaboratif memberikan dampak yang besar terhadap belajar siswa, hingga hasil belajar naik dengan baik dan cukup signifikan. Peneliti menghentikan pembelajaran siklus 2 karena rata-rata skor belajar memenuhi atau bahkan melebihi target KKM yang ditentukan.

Dengan demikian kelebihan model pembelajaran kooperatif ini adalah siswa bekerja sama dengan orang lain untuk mencari hasil yang bermanfaat bagi anggota kelompoknya, karena siswa lain misalnya ketika memperagakan tarian tradisional Minangkabau (Rantak) lebih aktif menganalisis dan menampilkan tarian tradisional (Rantak) karena saling berebut nilai bagus dalam kelompoknya, pembelajaran kooperatif juga menimbulkan rasa solidaritas yang besar.

## Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif bisa menambah hasil belajar kelas. Hasil belajar siswa pada siklus I tidak ada penambahan yang signifikan, persentase rata-rata sebesar 74, siswa yang gagal 12 siswa dan yang tuntas 7 siswa. Setelah dilaksanakan rata-rata nilai siklus II adalah 87 dengan rincian 17 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang gagal. Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa rata-rata skor kognitif dan psikomotorik pada siklus 1 adalah 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 87. Dengan bantuan model pembelajaran sosial hasil belajar tari meningkat, karena tujuan yang dicapai berhasil.

## Referensi

- Anita Lie. 2004. Cooperative Learning: Memperaktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, F. (2016). Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Karya Tari Koreografer Perempuan Di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender. *Humanus*, 12(2), 53. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6412>
- Astuti, F. (2021). *Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak Introduction to Dance Education for Children Kindergarten*. 10, 9–15.
- Fitris, F., Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 50-57.
- Kak Seto. 2004. Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak. Melalui Kegiatan Bermain. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Nana Sudjana. (2002). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurhadi dkk.2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang

Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.